

DESAPRENEUR DIGITAL: PEMBERDAYAAN DESA DALAM MENGOPTIMALKAN INDUSTRI KREATIF MELALUI *TECHNOLOGY INFORMATION* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GEULUMPANG SULU TIMUR

Ayu Rahmi¹, Henni Fitriani^{2*}, Abdurrahman³, Najiha Sabrina⁴, Zahara⁵

^{1,2*,3,4,5} Universitas Malikussaleh

(Jalan Cot Teungku Nie, Reuleut, Kab. Aceh Utara)

*Email: henni.fitriani@unimal.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

November-2022;

Reviewed:

November-2022;

Accepted:

Desember-2022;

Published:

Maret-2023

Geulumpang Sulu Timur merupakan desa yang berada di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Desa ini terletak tidak jauh dari beberapa perusahaan besar, pusat perbelanjaan, dan perguruan tinggi. Namun, tidak sedikit masyarakatnya yang masih kekurangan dibidang finansial. Bersumber dari wawancara dengan keuchik setempat, masyarakat Geulumpang Sulu Timur merupakan masyarakat produktif. Akan tetapi, hal tersebut masih belum dapat meningkatkan ekonomi daerahnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah perkembangan digital yang sangat pesat namun tidak dibarengi dengan kemampuan atau pemahaman masyarakat akan fungsi media digital tersebut dalam hal peningkatan ekonomi secara finansial. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan pemberdayaan terhadap masyarakatnya untuk mengoptimalkan industri kreatif melalui *technology information*. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran teknologi informasi di era digital dan memperluas wawasan mengenai penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan jual beli *online*. Pelatihan dilakukan dengan tiga subkegiatan, yaitu pelatihan pemahaman peranan sistem informasi (media digital) dalam peningkatan ekonomi daerah, pemahaman masyarakat terhadap industri kreatif, dan penggunaan media digital dalam proses penjualan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode *direct instruction* dan dialog. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pelatihan terhadap penggunaan teknologi informasi dalam mengoptimalkan industri kreatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran teknologi informasi di era digital. Selain itu, pelatihan ini menambah wawasan masyarakat Desa Geulumpang Sulu Timur mengenai penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan jual beli online. Luaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah laporan kegiatan, publikasi jurnal ilmiah, publikasi kegiatan pada media massa, dan dihasilkannya dokumen kerjasama dengan mitra.

Kata kunci: industri kreatif, media digital, *technology information*

PENDAHULUAN

Desa Geulumpang Sulu Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Secara keseluruhan jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Geulumpang Sulu Timur berjumlah 489 KK. Desa ini terletak tidak jauh dari beberapa perusahaan besar, perguruan tinggi dan pusat perbelanjaan. Namun demikian tidak sedikit masyarakatnya yang masih kekurangan dibidang finansialnya. Untuk mendukung perekonomian keluarganya, para ibu rumah tangga berupaya melakukan usaha yang bersifat heterogen seperti berjualan di kios kecil, mengumpulkan limbah plastik daur ulang, membuka warung makanan, hingga menjadi buruh cuci paruh waktu dengan pendapatan yang tidak stabil [6].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik sebagai Kepala Desa, masyarakat Desa Geulumpang Sulu Timur merupakan masyarakat produktif yang menghasilkan produk yang punya nilai jual. Namun hal tersebut masih belum dapat meningkatkan ekonomi daerah secara finansial yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perkembangan media digital yang sangat pesat namun tidak dibarengi dengan kemampuan atau pemahaman masyarakat akan fungsi dan kegunaan media digital tersebut dalam hal peningkatan ekonomi secara finansial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa minimnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, tidak adanya sosialisasi pengolahan bahan baku yang terdapat di desa setempat oleh suatu instansi yang berkaitan [7]. Disamping itu, rendahnya minat warga untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah sumber daya alam yang ada dengan browsing informasi di internet ataupun membaca sumber referensi lainnya juga menjadi faktor penyebab masalah tersebut.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat salah satunya adalah dengan mengoptimalkan industri kreatif masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi (media digital) untuk pemasarannya [2]. Industri kreatif menjadi pokok bahasan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Industri kreatif merupakan sektor penggerak yang dapat menciptakan daya saing bagi sektor lainnya maupun daya saing daerah [9,8,3]. Oleh karena itu diperlukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat mengenai kesadaran akan peran media digital dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga dengan adanya kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat terhadap peran teknologi informasi dalam peningkatan ekonomi daerah dan menambah pengetahuan mengenai cara penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan jual beli online, serta dapat diterapkan dalam mengoptimalkan industri kreatif.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran teknologi informasi di era digital dan memperluas wawasan mengenai penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan jual beli online. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam mengoptimalkan industri kreatif yang dijalankan oleh masyarakat Desa Geulumpang Sulu Timur sehingga akan menambah semangat masyarakat dalam memperbaiki kondisi finansialnya karena sudah memiliki pengetahuan untuk melakukan kegiatan penjualan melalui teknologi digital [5].

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Geulumpang Sulu Timur. Solusi dari permasalahan yang telah diuraikan adalah melakukan pelatihan terhadap penggunaan teknologi informasi dalam mengoptimalkan industri kreatif yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Program pendampingan desa seperti memberikan pelatihan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju masyarakat mandiri ekonomi, yang sifatnya penuh persaudaraan, memberikan pembinaan singkat sehingga pemahaman masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga menjadi hal yang utama [1]. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian skema desa binaan meliputi tahap persiapan, perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim menentukan fokus lokasi dan mitra, merumuskan permasalahan, menentukan solusi, dan mengurus surat izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap perencanaan, tim berkoordinasi dengan kepala desa, menyiapkan bahan pelatihan dan kuesioner, serta menentukan jadwal, tempat, dan subjek pengabdian, serta membuat undangan dan daftar hadir peserta. Dalam tahap pelaksanaan, tim melakukan kegiatan pelatihan serta memberi bimbingan dan membuka kesempatan untuk berdiskusi dengan para peserta. Terakhir, dalam tahap evaluasi, peserta mengisi kuesioner terkait kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tentang cara penggunaan teknologi informasi sebagai media jual beli online sehingga masyarakat dapat menjadi wirausaha yang mampu memasarkan produk industri secara kreatif [4]. Pengabdian dengan tema Desapreneur Digital: pemberdayaan desa dalam mengoptimalkan industri kreatif melalui *technology information* merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa Geulumpang Sulu Timur. Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat calon pengusaha yang berada di desa Geulumpang Sulu Timur. Pelatihan ini akan diikuti oleh 25 orang peserta.

Tahap Persiapan

Sebagai kegiatan awal, ketua berkoordinasi dengan tim untuk menentukan fokus lokasi dan mitra. Setelah menentukan calon mitra, dilakukan survei melalui wawancara dengan Keuchik Desa Geulumpang Sulu Timur sebagai mitra untuk merumuskan permasalahan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat di desa tersebut merupakan masyarakat produktif. Namun produk yang dihasilkan masih belum memenuhi kebutuhan finansialnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan atau pemahaman masyarakat akan fungsi media digital yang berkembang pesat saat ini belum memadai. Mereka memakai media digital seperti *smartphone* tetapi penggunaannya dalam hal jual beli masih belum diterapkan. Untuk itu, perlu kiranya dilakukan pemberdayaan desa dalam mengoptimalkan industri kreatif melalui *technology information* sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Geulumpang Sulu Timur berupa pelatihan terhadap penggunaan media digital.

Tahap Perencanaan

Setelah menetapkan Desa Geulumpang Sulu Timur sebagai mitra, tim melakukan segala persiapan yang telah disusun dalam tahap perencanaan untuk kegiatan pelatihan, seperti menyiapkan bahan pelatihan dan kuesioner, menentukan jadwal, tempat, dan subjek pengabdian, serta membuat undangan dan daftar hadir peserta.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan ini ada 3 (tiga) materi yang disampaikan, yaitu pelatihan pemahaman peranan sistem informasi (media digital) dalam peningkatan ekonomi daerah, pelatihan pemahaman masyarakat terhadap industri kreatif, pelatihan penggunaan media digital dalam penjualan produk secara *online*. Mahasiswa yang terlibat bertugas sebagai pembantu lapangan ketika kegiatan berlangsung. Selama pelatihan berlangsung, tim menyebarkan daftar hadir untuk diisi oleh peserta. Selain itu, tim juga melakukan diskusi dan membimbing peserta dalam menggunakan teknologi informasi dalam melakukan jual beli secara online (Gambar1).

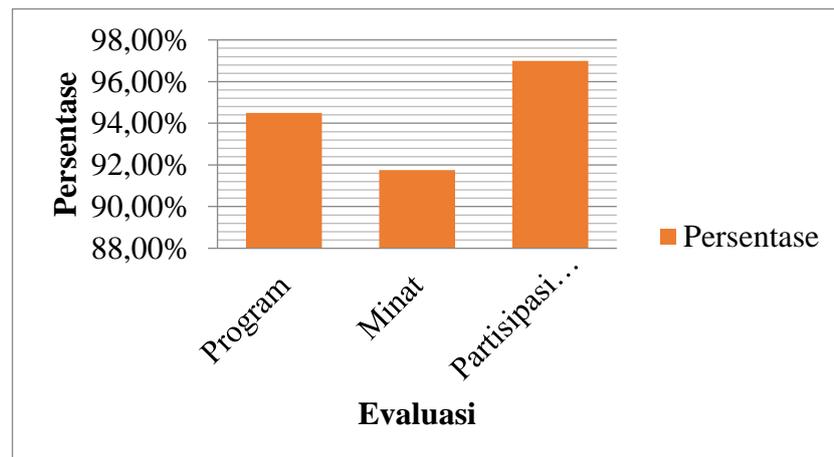


Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Desapreneur

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat merespon baik pelatihan desapreneur yang telah dilakukan. Mereka terlihat antusias ketika dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi berlangsung. Bahkan setelah kegiatan selesai, beberapa dari peserta meminta nomor kontak yang bisa dihubungi untuk mendapatkan penjelasan lebih rinci terkait pemasaran produk yang menggunakan media digital.

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim melakukan evaluasi kepada peserta pelatihan untuk mengetahui program, minat dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta pelatihan.



Gambar 2. Diagram Hasil Evaluasi Pelatihan Desapreneur

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut (Gambar2), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan desapreneur memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat Desa Geulumpang Sulu Timur. Peserta pelatihan yang merupakan masyarakat produktif di desa tersebut menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan. Di samping itu, antusias masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam pelatihan desapreneur juga tergolong sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan terhadap penggunaan teknologi informasi dalam mengoptimalkan industri kreatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran teknologi informasi di era digital. Selain itu, pelatihan ini menambah wawasan masyarakat mengenai penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan jual beli online pada masyarakat di Desa Geulumpang Sulu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, M., Mursalin, M., & Daud, M., *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* (2021) , 32-45.
- [2] Eskak, E., "Kajian Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif Kerajinan dan Batik Di Era Industri 4.0" *In Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 2020,1-13.
- [3] Isa, M., "Model penguatan kelembagaan industri kreatif kuliner sebagai upaya pengembangan ekonomi daerah" *In: Seminar Nasional Ekonomi Bisnis*, 2016, 352-361.

- [4] Fitriani, H., Imanda, R., Rahmi, A., & Nurmalinda, S., *International Journal for Educational and Vocational Studies* (2021), 373-379.
- [5] Muhammad, M., & Putra, R., *Krida cendekia* (2021), 37-43.
- [6] Rusydi, R., Salamah, S., Khalil, M., & Mainisa, M., *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2020), 58-64.
- [7] Rusydi, R., Mainisa, M., & Khalil, M., *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2021), 29-32.
- [8] Romarina, A., *Jurnal Ilmu Sosial* (2016), 35-52.
- [9] Setyawan, D., *Jurnal Utilitas* (2022), 45-61.